

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Melalui Pendekatan *Active Learning Strategy* Model *Action Learning* Bagi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Ngabenrejo Kecamatan Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 (Juwadi)

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MATERI POKOK MEMAHAMI KEBEBASAN BERORGANISASI
MELALUI PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING STRATEGY* MODEL
ACTION LEARNING BAGI PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 3 NGABENREJO KECAMATAN GROBOGAN
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Juwadi, S.Pd .

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi bagi peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Ngabenrejo Kecamatan Grobogan pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan subyek penelitian sejumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan: Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data melalui tes dan observasi. Teknik analisa data adalah diskriptif kuantitatif dengan membandingkan kondisi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II yang dilanjutkan dengan refleksi dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Pendekatan *Active Learning Strategy* Model *Action Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi bagi Kelas V SD Negeri 3 Ngabenrejo Kecamatan Grobogan pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari Pra Siklus 20,00% menjadi 70,00% pada Siklus I dan pada Siklus II meningkat menjadi 100% .

Kata Kunci : *Pendidikan Kewarganegaraan ,Kebebasan Berorganisasi, Pendekatan Active Learning Strategy model Action Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan yang banyak memuat materi bersifat hapalan sehingga membuat pengetahuan dan informasi yang diterima peserta didik sebatas hapalan. Hal ini membuat peserta didik kurang berminat dengan pelajaran Kewarganegaraan. Pelajaran jadi sangat membosankan karena guru masih mendominasi selama proses pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan pada anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Pembelajaran yang masih berfokus pada guru (*teacher centered*) membuat peserta didik menjadi pasif sehingga penerimaan materi pembelajaran tidak maksimal dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik sangat rendah.

Kenyataan tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Ngabenrejo Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung peserta didik kurang antusias, ramai, bermain sendiri bahkan ada yang keluar kelas dengan alasan ke belakang. Hasil tes formatif yang dilakukan pada pembelajaran Kewarganegaraan Materi Pokok memahami pentingnya kebebasan berorganisasi Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 sangat di bawah rata-rata, karena banyak peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini ditunjukkan hanya 4 peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 70 (tuntas), 16 peserta didik lainnya mendapat nilai kurang dari 70. Dari 20 peserta didik yang tuntas baru 20%, sedangkan 80% lainnya tidak tuntas.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengadakan perbaikan pembelajaran Siklus I dan perbaikan pembelajaran Siklus II.

Pada perbaikan pembelajaran, peneliti menggunakan pendekatan *Active Learning Strategy* (strategi pembelajaran aktif) model *Action Learning* (belajar dengan tindakan). Pembelajaran ini adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dari dekat suatu kehidupan nyata sehingga peserta didik lebih aktif dan kreatif.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian *Active Learning Strategy model Action Learning*

Kita perlu mengetahui Pengertian *Active Learning Strategy*. Cofucius dalam Komarudin (2007:1) “Apa yang saya dengar, saya lupa; Apa yang saya lihat, saya ingat; Apa yang saya lakukan, saya paham; Tiga pernyataan ini menggambarkan pentingnya belajar aktif.

Ketika belajar secara aktif, belajar mencari sesuatu. Dia ingin menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan, Mel Silberman dalam Komarudin (2007:6).

Schroeder dalam Komarudin (2007:8), peserta didik lebih suka belajar aktifitas yang kongkrit bukan aktivitas yang berupa refleksi abstrak. Menurut John Holt dalam Komarudin (2007:5), belajar akan semakin baik jika peserta didik melakukan hal-hal sebagai berikut: a) Mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri; b) Memberikan contoh-contoh; c) Mengenalnya dalam berbagai samara dan kondisi; d) Melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan dengan yang lain; e) Menggunakannya dengan berbagai cara; f) Memperkirakan berapa konsekuensinya; g) Mengungkapkan lawan atau kebalikannya.

Active Learning (pembelajaran aktif) adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik secara langsung.

- a. Kelebihan *active learning* adalah : 1) Mengembangkan kreativitas; 2) Melibatkan individu dalam belajar; 3) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi; 4) Menambah pengalaman peserta didik; 5) Menumbuhkan sikap tanggungjawab dan menghargai; 6) Belajar aktif yang menyenangkan dapat memotivasi peserta didik untuk menguasai materi pelajaran.
- b. Kelemahan *active learning* adalah : 1) Memerlukan waktu yang banyak; 2) Memerlukan persiapan dan kreativitas ekstra; 3) Ada sedikit bahaya bagi peserta didik yang saling salah informasi dalam berbagai teknik.

2. Pengertian *Action Learning* (belajar dengan tindakan)

Action learning adalah belajar memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengalami dari dekat suatu kehidupan nyata yang menyetting aplikasi topic dan isi yang dipelajari atau didiskusikan di kelas, Mel Silberman dalam Komarudin (2007:190).

Penelitian di luar kelas menempatkan mereka dalam mode penemuan dan memudahkannya menjadi kreatif dalam mendiskusikan penemuannya kepada kelas, Mel Silberman dalam Komarudin (2007:109).

Persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran *action learning* adalah: Perangkat pembelajaran; Mengelompokkan kelas menjadi sub kelompok; Kerja kelompok Diskusi klasikal.

- a. Keunggulan *action learning* adalah :1)Dapat digunakan dengan subjek atau aplikasi apapun; 2)Menumbuhkan keberanian dan tanggungjawab; 3)Mengembangkan solidaritas; 4)Memberikan kesempatan belajar dan bersosialisasi.
- b. Kelemahan *action learning* adalah :1) Memerlukan waktu yang relatif lama; 2) Memerlukan ketrampilan berkomunikasi;3) Memerlukan kreativitas yang tinggi.

3. Penerapan *Active Learning* model *Action Learning*

Penerapan active learning model *action learning* dalam penelitian ini adalah peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi, bersosialisasi, bekerja sama dan kreatif dalam mencari informasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

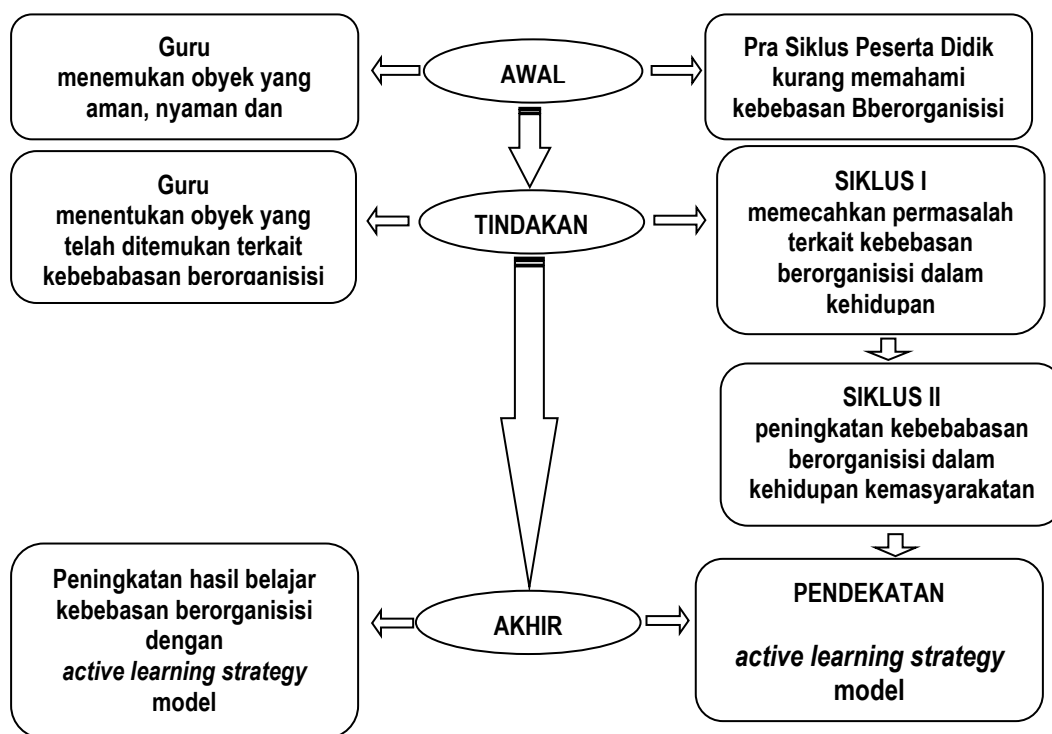
- a. Peningkatan pemahaman belajar peserta didik terhadap materi memahami pentingnya kebebasan berorganisasi. Dalam hal ini diharapkan peserta didik dapat memahami sesuatu pekerjaan yang ada hubungannya dengan memahami pentingnya kebebasan berorganisasi.
- b. Belajar Banyak pengertian belajar telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya: Fontana (TBM, Udin S. Winataputra, dkk; 2007:1),

mengartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Hilgard (TBM, Udin S. Winataputra, dkk; 2007:1), yaitu belajar mengacu pada perubahan perilaku atau potensi individu sebagai hasil dari pengalaman dan perubahan tersebut tidak disebabkan oleh insting-insting atau kelebihan dan kebiasaan. Gagne (SBM, Drs. H. Udin S. Winataputra, MA, dkk: 2004:2), belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencias, skills and attitudes*.

- c. Peningkatan Belajar terhadap materi pentingnya kebebasan berorganisasi.

Kerangka Berpikir

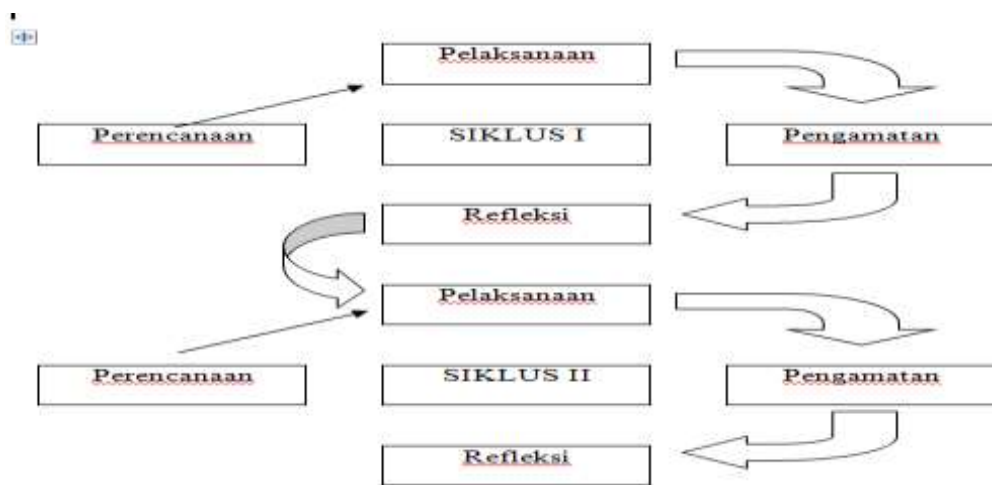
Penerapan *Active Learning Strategy model Action Learning*, guru harus menemukan obyek pembelajaran yang nyaman, aman dan menyenangkan bagi peserta didik dan membantu peserta didik untuk mencari informasi yang dibutuhkan.



Bagan.1 Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini mengacu model John Elliot Model ini memiliki empat komponen penelitian tindakan (perencanaan ,tindakan ,observasi dan refleksi) dalam suatu system spiral yang saling terkait,seperti gambar berikut:



Bagan 2 Model Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 3 Ngabenrejo, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian berlangsung selama 4 bulan sejak tanggal,30 Januari 2017 sampai 30 Mei 2017,sejak penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan.

Subyek penelitian adalah peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Ngabenrejo, Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 20 orang terdiri dari 13 peserta didik putra dan 7 peserta didik putri. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017.Obyek penelitian adalah hasil belajar materi pokok memahami kebebasan berorganisasi yang akan ditingkatkan melalui penerapan *Active Learning Strategy* model *Action Learning*. Sumber data penelitian adalah data arsip sekolah dari penilaian

ulangan awal dan data penelitian yaitu data skor pengamatan aktifitas peserta didik dan guru, dan data nilai tes akhir tiap-tiap siklus.

Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes dan observasi. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data nilai peserta didik menggunakan soal tes akhir siklus, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data skor pengamatan aktifitas peserta didik dan guru yang dilakukan menggunakan instrumen lembar pengamatan.

Data kuantitatif berupa nilai evaluasi dianalisis dengan teknik persentase, kemudian didistribusikan dalam bentuk tabel dan difrekuensikan dengan diagram. Untuk membandingkan data nilai perolehan hasil belajar digunakan dasar penetapan KKM sekolah sebesar 70 (sesuai KKM Kelas V SD Negeri 3 Ngabenrejo pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017). Sedangkan secara klasikal ketuntasan kelas dicapai apabila dalam satu kelas peserta didik yang tuntas mencapai 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Data kualitatif berupa pengamatan aktifitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

1). Perencanaan Tindakan Pra Siklus

Dalam perencanaan disusun RPP berikut:

Standar Kompetensi 3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar 3.1. Mendeskripsikan pengertian organisasi

2). Pelaksanakan Tindakan Pra Siklus

Pertemuan dilaksanakan hari Senin, 30 Januari 2017 dan 6 Februari 2017

Adapun nilai hasil Evaluasi Pra Siklus adalah sebagai berikut :

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Melalui Pendekatan *Active Learning Strategy Model Action Learning* Bagi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Ngaberejo Kecamatan Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 (Juwadi)

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Evaluasi PKn Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Pra Siklus

No	Nilai	Peserta Didik
1	40	-
2	50	6
3	60	10
4	70	-
5	80	4
6	90	-
7	100	-
Jumlah	-	20
Nilai terendah	50	
Nilai tertinggi	80	
Jumlah Nilai	1.220	
Rata-Rata Nilai	61,00	

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Nilai Evaluasi PKn Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Pra Siklus

No	KKM : 70	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Nilai \geq 70	Tuntas	4	20,00%
2	Nilai < 70	Tidak Tuntas	16	80,00%
	Jumlah		20	100%

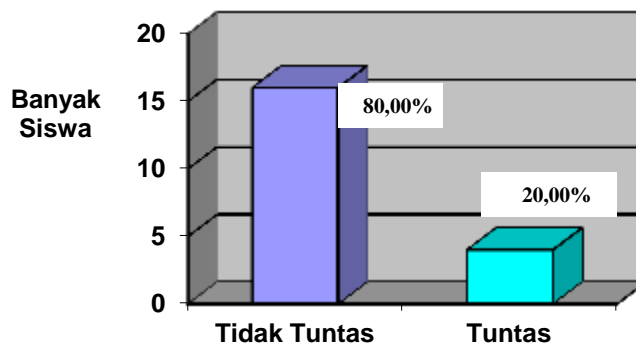


Diagram 1. Ketuntasan Nilai Evaluasi PKn Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Pra Siklus

2). Hasil Observasi Tindakan Pra Siklus

- a). Pertemuan 1, peneliti belum menerapkan pendekatan pembelajaran *Active Learning Strategy* model *Action Learning* dalam KBM;
- b). Pertemuan 2, mengadakan Tes Evaluasi, nilai rata-rata 61,00.

3). Refleksi Tindakan Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi dari setiap pertemuan, nilai rata-rata 61,00. dibawah KKM yang ditetapkan 70. Peserta didik yang tuntas hanya 4 (20,00%) maka peneliti perlu mengadakan tindakan Siklus I.

Siklus I

1). Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam perencanaan disusun RPP sesuai dengan SK dan KD berikut:

Standar Kompetensi 3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar 3.1. Mendeskripsikan pengertian organisasi

2). Pelaksanakan Tindakan Siklus I

Pertemuan dilaksanakan hari Senin, 13 Februari 2017 dan 20 Februari 2017

Tabel.3. Rekapitulasi Nilai Evaluasi PKn Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Siklus I

No	Nilai	Peserta Didik
1	40	-
2	50	1
3	60	5
4	70	8
5	80	5
6	90	1
7	100	-
Jumlah	-	20
Nilai terendah	50	
Nilai tertinggi	90	
Jumlah Nilai	1.400	
Rata-Rata Nilai	70,00	

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Melalui Pendekatan *Active Learning Strategy* Model *Action Learning* Bagi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Ngabenrejo Kecamatan Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 (Juwadi)

Tabel.4 Persentase Ketuntasan Nilai Evaluasi PKn Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Siklus I

No	KKM : 70	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Nilai \geq 70	Tuntas	14	70,00%
2	Nilai $<$ 70	Tidak Tuntas	6	30,00%
Jumlah			20	100%

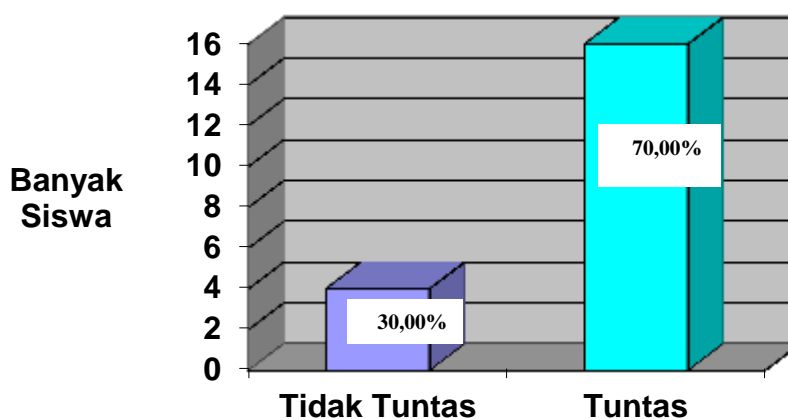


Diagram 2. Ketuntasan Nilai Evaluasi PKn Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Siklus I

3). Hasil Observasi Tindakan Siklus I

- a) Pertemuan 1, peneliti menerapkan *Active Learning Strategy* model *Action Learning* dalam KBM;
- b). Pertemuan 2, mengadakan Tes Evaluasi nilai rata-rata 70,00.

4). Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dari setiap pertemuan, nilai rata-rata 70 sama dengan KKM (70), peserta didik yang tuntas 70,00% dan yang tidak tuntas 30,00%, belum 100%, maka peneliti perlu mengadakan tindakan Siklus II.

Siklus II

1). Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan disusun RPP berikut :

Standar Kompetensi 3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar 3.1. Mendeskripsikan pengertian organisasi

2). Pelaksanakan Tindakan Siklus II

Pertemuan dilaksanakan hari Senin, 27 Februari 2017 dan 6 Maret 2017

Tabel.5. Rekapitulasi Nilai Evaluasi PKn Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Siklus II

No	Nilai	Peserta Didik
1	40	-
2	50	-
3	60	-
4	70	7
5	80	7
6	90	5
7	100	1
Jumlah	-	20
Nilai terendah	70	
Nilai tertinggi	100	
Jumlah Nilai	1.600	
Rata-Rata Nilai	80	

Tabel 6 Persentase Ketuntasan Nilai Evaluasi PKn Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Siklus II

No	KKM : 70	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Nilai \geq 70	Tuntas	20	100,00%
2	Nilai $<$ 70	Tidak Tuntas	0	0 %
	Jumlah		20	100%

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Melalui Pendekatan *Active Learning Strategy* Model *Action Learning* Bagi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Ngabenrejo Kecamatan Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 (Juwadi)

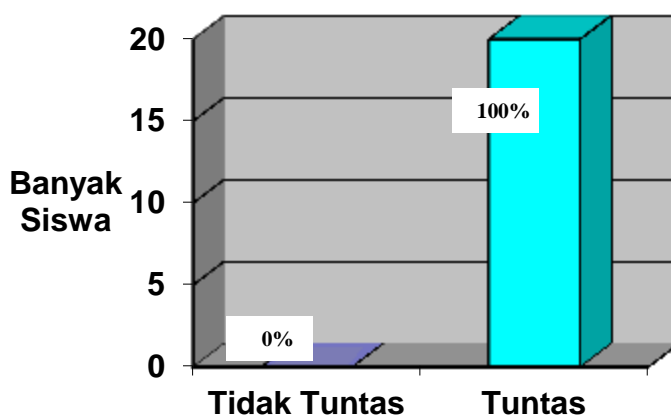


Diagram 4.3. Ketuntasan Nilai Evaluasi PKn Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Siklus II

3). Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Hasil observasi Siklus II peneliti sampaikan hasil evaluasi dari setiap pertemuan sebagai berikut :

- a) Pertemuan 1, peneliti menerapkan *Active Learning Strategy* model *Action Learning* dalam KBM;
- b). Pertemuan 2, mengadakan Tes Evaluasi dengan nilai rata-rata 80,00

4). Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari setiap pertemuan, nilai rata-rata 80,00 di atas KKM yang ditetapkan 70, peserta didik yang tuntas 20 anak (100%) . Karena sudah tuntas 100%, baik nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan belajar, maka peneliti sudah selesai dalam mengadakan penelitian

Pembahasan

1. Pra Siklus

Pada kondisi awal (Pra Siklus) tidak diadakan tindakan, hasil evaluasi belajar mata pelajaran PKn masih rendah maka perlu untuk ditingkatkan. Berdasarkan ketuntasan belajar dari 20 peserta didik, sebanyak 4 peserta didik atau 20,00% yang mencapai ketuntasan belajar atau mencapai nilai \geq KKM 70, sedangkan 16 peserta didik atau 80,00% tidak mencapai ketuntasan

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Melalui Pendekatan *Active Learning Strategy Model Action Learning* Bagi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Ngabenrejo Kecamatan Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 (Juwadi)

belajar. Untuk nilai tertinggi pra siklus adalah 80, nilai terendah 50, dengan rata-rata kelas sebesar 61,00.

2. Siklus I

Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I sudah mengalami perubahan menjadi 70,00% bagi yang tuntas 14 peserta didik, sedangkan 30,00% bagi yang tidak tuntas 6 peserta didik.

3. Siklus II

Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mengalami perubahan menjadi 100% yang tuntas 20 peserta didik semuanya. Hasilnya ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100%

4. Interpretasi Hasil Penelitian

Data-data hasil belajar peserta didik pada pra siklus, Siklus I dan Siklus II, diinterpretasikan pada berikut ini :

Tabel 7. Nilai Evaluasi PKn Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Pra Siklus, Siklus I dengan Siklus II

No	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Nilai	Peserta Didik	Nilai	Peserta Didik	Nilai	Peserta Didik
1	40	-	40	-	40	-
2	50	6	50	1	50	-
3	60	10	60	5	60	-
4	70	-	70	8	70	7
5	80	4	80	5	80	7
6	90	-	90	1	90	5
7	100	-	100	-	100	1
Nilai terendah	50	-	50	-	70	-
Nilai tertinggi	80	-	90	-	100	-
Rata-rata Nilai	61,00	-	70,00	-	80,00	-

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Melalui Pendekatan *Active Learning Strategy* Model *Action Learning* Bagi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Ngaberejo Kecamatan Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 (Juwadi)

Tabel 8. Perbandingan Ketuntasan Nilai Evaluasi PKn Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Pra Siklus, Siklus I dengan Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Peserta Didik	Persentase	Peserta Didik	Persentase	Peserta Didik	Persentase
1	Tuntas Nilai \geq 70	4	20,00%	14	70,00%	20	100%
2	TidakTuntas Nilai < 70	16	80,00%	6	30,00%	-	0%
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%
Rata-rata Nilai		61,00		70,00		80,00	

Perbandingan ketuntasan hasil belajar pada tabel di atas divisualisasikan dengan diagram sebagai berikut:

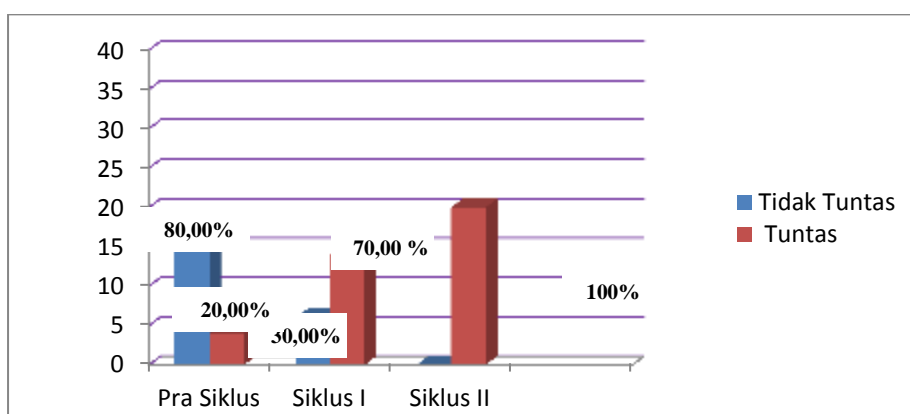


Diagram.4 Perbandingan Ketuntasan Nilai Evaluasi PKn Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

0%

Berdasarkan penelitian dengan pendekatan pembelajaran *Active Learning Strategy* model *Action Learning* diperoleh perubahan dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, hasilnya meningkat dengan hasil 100% tuntas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Active Learning Strategy* model *Action Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pokok Memahami Kebebasan Berorganisasi Melalui Pendekatan *Active Learning Strategy Model Action Learning* Bagi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Ngaberejo Kecamatan Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 (Juwadi)

Kewarganegaraan materi pokok memahami kebebasan berorganisasi peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Ngaberejo pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil belajar peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi pokok memahami kebebasan berorganisasi pada Pra Siklus rata-rata nilai 61,00 meningkat menjadi 70,00 pada Siklus I dan akhirnya meningkat menjadi 80,00 pada Siklus II.

Jumlah peserta didik yang tuntas pada Pra Siklus 20,00% menjadi 70,00% pada Siklus I dan 100% pada Siklus II. Nilai tuntas pada Siklus II sudah mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Komarudin Hidayat, 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Jogjakarta : Pustaka Insan Madani, (2007)
- Supardi, Suhardjono, 2012, *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009*, Yogyakarta: Andi Offset
- Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2009)
- Tim Bina Karya Guru, 2007. *PKn untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Udin S. Winataputra, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, Rochiati, 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya